

METAPHORS IN TRADITIONAL 'KEBALAI' CHANTING IN BA'A DIALECT OF ROTE: IMPLICATIONS FOR LANGUAGE LEARNING

ABSTRACT

Memo Eduward Ndun

Thersia M Tamelan

Tiarma Marpaung

This study aims to identify metaphors contained in 'Kebalai' chanting in Ba'a dialect, classify the types of metaphors based on Lakoff and Jhonson's theory (1980), and analyze their implications for language learning. The research used descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of interviews with native speakers of Ba'a dialect. The analysis shows that there are 19 metaphors in 'Kebalai' chanting, which are divided into three types: structural, orientational, and ontological metaphors. One example of a metaphor is *lelesu na ana buka maloa fo ana soluk, en na la'ok ana longge no dale namahoko* 'the door he opens wide to welcome, his footsteps dance happily' means he is very open and very sincere in receiving guests. So *lelesu na ana buka maloa* 'opening the door wide' shows friendly behavior or an attitude of openness. Opening the door is a concrete action that expresses an opportunity to enter, accept, and an attitude of openness. The implications of this research for language learning include: improving understanding of abstract concepts, expanding vocabulary, honing critical thinking skills, deepening cultural understanding, helping mastery of figurative language, and improving communication skills.

Key words: Metaphor, Chanting, Kebalai, Ba'a Dialect, Language Learning

METAFORA DALAM NYANYIAN TRADISIONAL ‘KEBALAI’ DALAM DIALEK BA'A HAFALAN: IMPLIKASI UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA

ABSTRAK

Memo Eduward Ndun

Thersia M Tamelan

Tiarma Marpaung

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi metafora yang terdapat dalam syair ‘Kebalai’ pada dialek Ba'a, mengklasifikasikan jenis-jenis metafora berdasarkan teori Lakoff and Jhonson (1980), serta menganalisis implikasinya terhadap pembelajaran bahasa. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara kepada penutur asli dialek Ba'a. Hasil analisis menunjukkan terdapat 19 metafora dalam syair ‘Kebalai’, yang terbagi menjadi tiga jenis: metafora struktural, orientasional, dan ontologis. Salah satu contoh metafora adalah *lelesu na ana buka maloa fo ana soluk, en na la'ok ana longge no dale namahoko* ‘pintunya dia buka lebar untuk menyambut, langkah kakinya menari-nari dengan gembira’ berarti dia sangat terbuka dan sangat tulus dalam menerima kedatangan tamu. Jadi *lelesu na ana buka maloa* ‘membuka pintu lebar-lebar’ menunjukkan perilaku yang ramah atau sikap keterbukaan. Membuka pintu adalah tindakan nyata yang mengekspresikan kesempatan untuk masuk, menerima, serta sikap keterbukaan. Implikasi penelitian ini bagi pembelajaran bahasa antara lain: meningkatkan pemahaman konsep abstrak, memperluas kosakata, mengasah kemampuan berpikir kritis, memperdalam pemahaman budaya, membantu penguasaan bahasa kiasan, dan meningkatkan keterampilan komunikasi.

Kata Kunci: *Metafor, Syair, Kebalai, Dialek Ba'a, Pembelajaran Bahasa*